

Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung Taping Radio dan TV Dalam Dakwah

Erwan Effendy¹, Aulia Nur², Muhammad Aidil Pratama³ Nisya Aulia⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

auulianur22@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to find out that da'wah is an activity that invites someone to do amar ma'ruf nahi mungkar to achieve the goal of happiness in the world and the hereafter through live broadcasts that record live broadcasts at the scene or in the field so that sometimes minimal errors are broadcast via TV and radio. And through indirect broadcasts with the production process which is usually recorded in advance or postponed for some time to do a series of edits so that it becomes a more interesting show and will later be broadcast via TV and radio or this is called taping. And this research uses a qualitative approach or descriptive method. Then observation here broadcasts at the scene or in the field so that sometimes minimal errors are broadcast via TV and radio. And through indirect broadcasts with the production process which is usually recorded in advance or postponed for some time to do a series of edits so that it becomes a more interesting show and will later be broadcast via TV and radio or this is called taping. And this research uses a qualitative approach or descriptive method. Then observation here is a way of collecting data which directly observes the research subject. This observation by looking at events in order to answer research. By looking at how the process of direct and indirect broadcasts that often occur in Indonesia.

Keyword: live and indirect broadcasts, production process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dakwah adalah aktivitas yang mengajak seseorang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan melalui siaran langsung yang merekam siaran secara langsung di tempat kejadian atau di lapangan sehingga terkadang minim kesalahan yang disiarkan melalui Tv dan radio. Dan melalui siaran yang tidak langsung dengan proses produksi yang biasanya di rekam terlebih dahulu atau di tunda terlebih dahulu beberapa waktu untuk dilakukan serangkaian pengeditan sehingga menjadi tayangan yang lebih menarik dan nantinya akan disiarkan melalui Tv dan radio atau hal ini disebut dengan taping. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode diskriptif. Lalu observasi disini ialah suatu cara pengumpulan data yang mana mengamati secara langsung subjek penelitian. Pengamatan ini dengan melihat kejadian guna untuk menjawab penelitian. Dengan melihat bagaimana proses siaran langsung dan tidak langsung yang sering terjadi di Indonesia.

Kata kunci: Dakwah, siaran langsung dan tidak langsung, Produksi

PENDAHULUAN

Produksi merupakan “perutnya” radio, radio memiliki program siaran yang sangat banyak serta beragam. Maka dari itu keterampilan dalam memproduksi acara siaran merupakan penguasaan mengenai bagaimana membuat sebuah sajian radio yang menarik untuk didengar, dengan memadukan wawasan, kreatifitas, serta kemampuan dalam mengoperasikan peralatan produksi. Produksi adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah program siaran radio, karena dalam setiap program acara memerlukan proses produksi yang membutuhkan kreatifitas dari setiap tim produksi. Pengelolaan produksi siaran yang baik merupakan salah satu aspek vital dalam pelaksanaan siaran radio. Dalam mengelola stasiun radio membutuhkan strategi pengelolaan yang inovatif serta kreatif untuk menghadapi persaingan di industri radio yang semakin kompetitif. Banyaknya media-media baru menyebabkan tim kreatif radio untuk bekerja lebih keras agar dapat terus meningkatkan eksistensinya. Salah satu produksi yang ada di radio yaitu produksi program siaran dakwah. Radio memiliki berbagai program siaran satu diantaranya adalah siaran mengenai keagamaan atau kerohanian.

Islam merupakan agama dakwah, penyebaran agama Islam dilakukan secara bijak, penuh kasih sayang dan santun. Sebagai agama dakwah Islam mengajak orang untuk memahami makna kebenaran tanpa paksaan. Agama Islam berdakwah dengan cara yang damai tanpa ada kekerasan. Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, seruan, penyemangat serta peringatan kepada manusia agar mereka berada pada jalan yang benar. Menuju pada jalan yang telah disediakan oleh Allah SWT yaitu jalan menuju surga. Dari proses dakwah ini masyarakat diharapkan agar dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan serta mengamalkannya. Dengan media radio pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara langsung kepada Mad'u atau pendengar. Selain itu pesan-pesan dakwah juga dapat tersampaikan secara lebih luas. Dalam kehidupan masyarakat dakwah seringkali diartikan sebagai penyampaian pesan dari ulama yang dilakukan di hadapan banyak orang atau khalayak. Sehingga dakwah dipahami hanya sebagai kewajiban ulama saja. Padahal dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan bukan hanya kewajiban ulama atau tokoh agama, terutama bagi awak-awak media yang secara tidak langsung terlibat dalam proses atau berlangsungnya kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media. Radio merupakan saluran atau media komunikasi yang memiliki kecepatan lebih dari TV maupun media cetak dalam penyampaian informasi ke publik. Radio memiliki proses yang sederhana dan hanya membutuhkan waktu yang singkat, tidak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Oleh karena itu kegiatan dakwah melalui radio dianggap efektif karena pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan secara langsung dan bisa di dengarkan oleh masyarakat luas dengan mudah.

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang secara pesat, banyak media-media yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan komunikasi atau dakwah secara mudah. Namun radio masih menjadi media komunikasi yang populer di kalangan masyarakat. Radio dapat di dengarkan dimanapun dan kapanpun. Radio sangat populer dikalangan masyarakat karena harga radio sangat

terjangkau jadi hampir semua orang memiliki radio. Selain itu radio juga dapat di bawa kemanamasa, misalnya saja ketika dalam perjalanan menggunakan mobil kita bisa mendengarkan radio yang ada dalam mobil kita. Saat ini dalam handphone kita juga telah ada fitur radio yang bisa kita dengarkan setiap saat dimanapun dan kapanpun. Sebagai media yang populer dikalangan masyarakat, maka radio digunakan sebagai media untuk melakukan kegiatan dakwah. Banyak radio-radio yang memiliki program siaran dakwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau metode diskriptif. Lalu observasi disini ialah suatu cara pengumpulan data yang mana mengamati secara langsung subjek penelitian. Pengamatan ini dengan melihat kejadian guna untuk menjawab penelitian. Dengan melihat bagaimana proses siaran langsung dan tidak langsung yang sering terjadi di Indonesia. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2001: 6) menyebutkan bahwa Metodologi Kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Objek penelitiannya berupa terjun langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer. Dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua disajikan kemudian penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan fakta khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Siaran Langsung Tv Dan Radio Dalam Dakwah

Siaran langsung atau Laporan langsung (*live news*) adalah salah satu kekuatan televisi dibandingkan dengan media massa lain. Melalui *live news* stasiun televisi mengajak penonton menyaksikan suatu peristiwa secara langsung seolah mereka juga berada di tempat di mana suatu peristiwa terjadi. Teknologi komunikasi memungkinkan televisi siaran langsung dan hal ini menjadikan jarak yang begitu jauh di bumi terasa sangat dekat. Puncak perkembangan teknologi komunikasi dapat dilihat ketika suatu stasiun televisi melakukan siaran langsung hal ini dimungkinkan karena adanya teknologi ENG (*electronic news gathering*) yang menggunakan gelombang mikro dan SNG (*satelit news gathering*).

Bagi stasiun televisi yang melakukan siaran langsung (*live report*) merupakan kegiatan jurnalisisme yang paling sulit, paling rumit, dan paling dramatis dibandingkan dengan liputan lainnya. Pengaruh dari gambar yang disajikan kepada penonton televisi dalam siaran langsung begitu besar dibandingkan dengan liputan biasa yang telah direkam diedit terlebih dahulu. Juru kamera yang ambil gambar

dalam siaran langsung, harus memiliki keterampilan yang sama baiknya ketika ia merekam gambar peristiwa yang bukan siaran langsung.

Siaran dakwah secara langsung dengan Tv yang merupakan sebagai media audio visual (dengar pandang) yang memiliki keunggulan terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi, karena khalayak dapat melihat gambar hidup dan suara sekaligus. Bahkan suara dan gambar hidup itu dapat diterima oleh khalayak pada saat sebuah peristiwa tabligh atau khutbah yang sedang terjadi, melalui liputan secara langsung. Dengan demikian televisi memiliki kecepatan dan aktualitas yang tinggi dengan daya persuasi yang tinggi pula. Saat ini siaran televisi dapat dilihat di dalam mobil yang sedang melaju dan bahkan dapat dilihat melalui telepon genggam sehingga hambatan-hambatan yang bersifat teknis dan geografis dapat teratasi.

Radio adalah salah satu bentuk media massa, karena potensi untuk mengkomunikasikan sesuatu sangat besar kesetiap rumah, desa, kota, negara bahkan antar negara (melalui satelit). Tetapi radio lebih dari itu merupakan barang pribadi dibanding TV (yang umumnya ditonton orang banyak). penyajian juga perlu diperhatikan yakni tehnik, tempo, gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada pendengar.

Jadi, ketika siaran radio dakwah berbicara langsung secara pribadi kepada pendengar atau mad'unya, mereka sering bereaksi atas program yang seringkali dipengaruhi oleh reaksi individu. radio memiliki keuntungan memperoleh hubungan langsung dengan seseorang dan beribu-ribu individu. "Radio adalah media untuk orang perorang dan untuk saat ini" radio adalah tentang manusia, berfokus pada bahasa lisan dan bunyi suara manusia mengarahkannya secara terus-menerus kepada berbagai kisah dari sudut pandang manusia.

Siaran langsung dakwah yang di sampaikan melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana menyampaikan media dakwah lewat pers majalah. karena dengan mempersiapkan secarik kertas, Da"i dapat secara langsung menyampaikan dakwah didepan mikrofon. seorang penyiar bisa mengurangi perasaan kesepian pendengar sambil menciptakan rasa persahabatan. Karena radio merupakan salah satu bentuk media massa, namun radio ini bisa di gunakan dalam berdakwah pada saat siaran langsung dengan memiliki tujuan dan materi siarannya tentang dakwah yang bisa dikatakan bernuansa islami pada masa Rasul dengan menggunakan metode yang sesuai untuk berdakwah.

Siaran secara langsung agama islam (Dakwah) melalui media Radio juga mempunyai beberapa keunggulan. Hal ini disebabkan karena Radio bersifat audio, sehingga pendengar bisa secara langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendakwah.

Ada beberapa jenis live :

1. *Live on Cam* adalah format berita televisi yang disiarkan langsung dari lapangan atau lokasi peliputan. Sebelum reporter menyiarkan secara langsung presenter lebih dulu membacakan *lead in* dan kemudian ia memanggil reporter di lapangan untuk menyampaikan hasil liputannya secara lengkap.

Laporan ini juga bisa disisipi gambar yang relevan. Karena siaran langsung ini memiliki telekomunikasi yang mahal, tetapi tidak semua berita atau siaran dakwah perlu disiarkan secara langsung. Format ini dipilih jika nilai beritanya amat penting, luar biasa, dan peristiwanya masih berlangsung. Jika peristiwanya sudah berlangsung, perlu ada bukti-bukti yang ditunjukkan langsung kepada pemirsa. Durasinya disesuaikan dengan kebutuhan. *live on came* karna *Live on cam*, disiarkan langsung dari lapangan atau lokasi peliputan. Sehingga dakwah itu lebih mudah menyebar dikarenakan wajah dan suara kita terdengar atau dapat dilihat lebih jelas sehingga apa yang kita sampaikan dapat dimengerti oleh mad'u Contohnya seperti siaran ustadz Abdul Somad yang mana beliau menggunakan *live on came* pada saat ceramah.

2. *Live on Tape (LOT)*, *Live on Tape* adalah format berita TV atau format siaran dakwah yang direkam secara langsung di tempat kejadian, namun siarannya ditunda (*delay*). Jadi, reporter merekam dan menyusun laporannya di tempat peliputan, dan penyiarannya baru dilakukan. Kemudian, Format siaran dakwah dan ini dipilih untuk menunjukkan bahwa reporter hadir di tempat peristiwa. Namun, siarannya tidak bisa dilakukan secara langsung karena pertimbangan teknis dan biaya. Meski siarannya ditunda, aktualitas tetap harus terjaga. Durasi bisa disesuaikan dengan kebutuhan, namun biasanya lebih singkat dari format *Live on Cam*.
3. *Live by Phone* adalah format berita TV yang disiarkan secara langsung dari tempat peristiwa dengan menggunakan telepon ke studio. *Lead in* berita dibacakan presenter, dan kemudian ia memanggil reporter yang ada di lapangan untuk menyampaikan laporannya. Wajah reporter dan peta lokasi peristiwa biasanya dimunculkan dalam bentuk grafis. Jika tersedia, bisa juga disisipkan gambar peristiwa sebelumnya.

Dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* yang merupakan keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa/mad'u di suatu tempat.

Jadi, mekanisme produksi siaran langsung didalam radio dan Tv ialah sebuah proses produksi dan penyiaran yang menghasilkan materi berbentuk *audio visual* (suara & gambar), yang berisi program (acara televisi), diproduksi dan disiarkan oleh sekelompok orang dengan profesi-profesi tertentu, dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah pertelevisian dan radio untuk disiarkan melalui media televisi. Dan produksi siaran langsung yaitu produksi Program Televisi dimana,

1. Produksi Program radio dan Televisi.

Panjangnya proses produksi televisi dan radio berdasarkan tahapan sampai siap tayang, yang harus dilakukan dengan *teamwork* (kerjasama). Adapun menurut Gerald Millerson seorang profesor penyiaran dan seni berkomunikasi, menjelaskan secara umum urutan produksi susunannya sebagai berikut.

1. Tahap Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan sangat penting dalam penyusunan radio dan televisi, makin baik perencanaan makin baik produksinya. Millerson memulai tahapan praproduksi dengan production planning meeting (konsep program, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai).

Pada tahapan pra produksi ini dipengaruhi oleh aspek individual yang dimana latar belakang seperti jenis kelamin, umur, atau agama dari pengelolaan media yang mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Di samping itu, latar belakang pendidikan juga menjadi kecenderungan orientasi pada partai politik sehingga sedikit banyak mempengaruhi profesionalisme dalam sebuah pemberitaan media.

Perencanaan produksi didalam radio paket acara siaran melalui diskusi kelompok, disusun oleh tim kreatif bersama pelaksana siaran lainnya. Hasilnya berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target. penempatan siaran, sumber materi kata dan musik, durasi, biaya produksi dan promosi, serta crew yang akan terlibat meliputi produser, presenter, operator, penulis naskah

Lalu kalo didalam televisi sebagai contoh, proses pra produksi tvOne dalam mekanisme bagaimana berita dibentuk sesuai rutinitas media, dan setiap media pada umumnya mempunyai ukuran sendiri dalam menyajikan berita. Sepeti Biro tvOne yang mana proses produksi penyajian berita sebelumnya dilakukan rapat redaksi sesuai isu atau kasus, yang diajukan oleh produser program Apa Kabar Indonesia Pagi, setelah itu membentuk tim atau kru minimal 8- 10 orang, ada yang bertugas sebagai reporter, penanggung jawab program, produser lapangan, kameramen dan teknisi.

Proses siaran langsung (live report) membutuhkan persiapan yang panjang dan sumber daya manusia yang matang serta peralatan yang canggih. Menurut Zulkifli direktur teknik Satelit News Gathering (SNG), dalam melakukan siaran langsung (live report) hal yang paling penting adalah SNG.

Satellite News Gathering (SNG) itu sendiri merupakan layanan yang mengakomodasi atau menyediakan kebutuhan para Broadcaster (penyiar) TV dalam bentuk tayangan audio visual. Layanan SNG hadir dengan perangkat automation ataupun otomatis didalamnya, sangat praktis dan efisien, mudah dan cepat dioperasikan sehingga cocok untuk kebutuhan dengan mobilitas yang tinggi. Yang mana Layanan SNG

memberikan solusi bagi industri pertelevisian dalam memenuhi kebutuhan siaran tunda maupun siaran langsung. Jadi, Menurutnya siaran langsung tidak akan terlaksana apabila tidak ada keahlian mengoperasikan SNG tersebut.

“Jika tidak ada yang bisa memasang itu maka tidak akan jadi yang nama siaran langsung (live report) biar jago” dalam hal keahlian jurnalistik tapi peralatan SNG yang kamu tidak tahu hasilnya juga nol. “Secara struktural dan administratif penentuan lancarnya suatu liputan siaran langsung (live report) sebenarnya itu produser lapangan (field producer) akan tetapi kita harus memiliki analisa yang baik. Melihat cuaca bagaimana, kondisi liputan seperti apa, karena kita akan yang menyampaikan secara dan menarik disaksikan oleh mata. Baru setelah itu mulai kita pemasangan alat kebutuhan liputan.”

Tahap siaran langsung (live report) lainnya yakni sebelum melakukan proses shooting di lapangan, reporter atau stand upper harus menguasai topik yang akan disiarkan secara langsung dengan melakukan riset bahan terkait topik

2. Tahap Produksi

Setelah melalui proses pra produksi yang panjang dan sebelum memulai suatu program masih dibutuhkan tahapan rehearsal. Pada tahap kedua ini yaitu produksi, sebelum melaksanakan tugas masing-masing, dilakukan persiapan produksi dengan mengadakan koordinasi antara reporter dan kru membahas isu yang akan diliput, menyiapkan dan checking peralatan liputan yang layak pakai, dan terakhir melaksanakan liputan di lokasi kejadian. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah ide dan rencana yang telah dirapatkan biasanya berbeda dengan kondisi di lapangan, maka reporter atau jurnalis harus membuat rencana cadangan. Seperti ini gambaran dari rutinitas media sehari – hari terutama media menyajikan berita atau meliput peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat.

Kalau didalam radio, tahapan produksinya ialah dengan tahapan perekaman suara presenter yang membacakan naskah di ruang rekam. Lalu penggabungan materi vocal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator dengan perangkat teknologi yang analog atau digital, sehingga menghasilkan paket acara yang siap siaran.

Tahap selanjutnya didalam Televisi adalah mulai dari menentukan narasumber, presentasi kepada narasumber, mengarahkan, menentukan angle dan alur yang sesuai dengan objek, menentukan wardrobe dan terakhir mempersiapkan bahan atau topik dan alat yang akan digunakan dalam proses shooting di lapangan. Kemudian, semua tim yang bertanggung jawab dalam siaran langsung (*live report*) menuju ke lokasi dengan catatan masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab tertentu selama proses shooting berlangsung. Sebelum proses shooting dimulai, terlebih dahulu produser lapangan (*field producer*) mengarahkan

kepada semua tim utamanya kameramen menentukan posisi reporter dan narasumber dalam pengambilan gambar. Disisi lain produser lapangan (*field producer*) juga bertanggung jawab untuk mengarahkan kepada reporter dan narasumber ketika di lokasi nantinya.

3. Tahap Pasca Produksi

Didalam radio Pasca produksi merupakan langkah terakhir ditahapan produksi yang berupa evaluasi program yang telah disiarkan. Untuk mendapatkan siaran yang bagus, maka diperhatikan proses yang terencana mulai dari persiapan produksi acara agama islam (pra produksi) hingga pelaksanaan acara agama islam itu selesai (pasca produksi). Sesuai siaran atau penyiaran paket acara, tim produksi melakukan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi kelemahan materi, teknis, koordinasi tim, dan sebagainya

Lalu, didalam Televisi, Setelah proses produksi suatu program selesai, maka dibutuhkan beberapa hal mulai dari *capturing, logging, editing pictures, editing sound, final cut*.

Selanjutnya yang sangat penting dalam dalam suatu produksi adalah evaluasi, disinilah akan terlihat berhasil atau tidak sebuah program yang disajikan. Namun ukuran keberhasilannya sebenarnya adalah bagaimana lakunya di pasaran yang ujung-ujungnya akan bicara uang dan marketing. berhubungan dengan struktur organisasi media, maka di dalamnya ada komponen masing-masing yang bertugas, misalnya bagian redaksi yang menginginkan agar berita tertentu yang disajikan, bagian sirkulasi agar berita lain yang ditonjolkan karena sudah terbukti.

Dari hal ini dapat dikatakan bahwa masing-masing bagian tersebut tidak selalu sejalan. Sehingga dari pernyataan di atas proses pasca produksi sebelum disiarkan, naskah berita terlebih dahulu dicek oleh pimpinan redaksi lalu diserahkan ke editor berita, dan hasil akhir tergantung keputusan dan kebijakan dari pimpinan redaksi apakah berita itu layak atau tidak disajikan atau disiarkan.

Pasca produksi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar lingkungan media seperti sumber penghasilan media itu sendiri, dapat berupa iklan maupun pelanggan/pembeli media, misalnya menginginkan agar berita yang lain ditonjolkan karena terbukti menaikkan penjualan atau ada tema tertentu yang menarik dan terbukti mendongkrak penjualan, akan terus-menerus diliput oleh media sebab momentum peristiwa tersebut disenangi masyarakat. Namun sumber penghasilan media juga lebih dipengaruhi oleh adanya strategi bisnis yang berpengaruh besar pada lingkungan pasar. Di sinilah peran departemen marketing sangat kuat dalam pmenentukan program yang akan on air, bertahan atau layak lagi dipertahankan.

Tujuan dari siaran langsung (*live report*) untuk memberikan suatu informasi suatu kejadian secara langsung kepada khalayak agar pemirsa dapat menyaksikan secara langsung peristiwa yang di maksud.

2. Produksi Berita Televisi

Stasiun televisi pada umumnya memiliki desain produksi tersendiri, disusun sesuai visi misi yang ingin dicapai stasiun tersebut. Idealnya tahapan-tahapan produksi program televisi harus dijalani secara berurutan. Artinya tahapan pertama harus diselesaikan sebelum bisa melanjutkan ke tahapan berikutnya. Namun berbeda dengan proses produksi nonberita atau nonfiksi lainnya, produksi program televisi dilakukan dengan cepat, bahkan kondisi dan situasi tertentu tahapan satu denganyang lainnya dilakukan secara bersamaan, sehingga tidak menunggu tahapan satu selesai sebelum bisa mulai tahapan selanjutnya. Kadang kala, ketika mengejar tayang suatu peristiwa besar agar tidak didahului oleh kompetitor, materi berita (gambar saja) ditayangkan/digelontorkan (*di-rol*) tanpa tahapan akhir yang sempurna, produksi berita televisi memanfaatkan atau memburu materi audiovisual apa adanya tanpa manipulasi (karya jurnalistik) sehingga gambar yang ditayangkan "*as it happen*" atau saat sebuah peristiwa berlangsung.

Walaupun kadang kala produksi berita tahapan-tahapan proses dilakukan secara bersamaan akan tetapi tetap saja hasil yang diperoleh akan lebih maksimal jika melalui tahapan dan kerja berurutan. Tahapan tersebut mulai dari pra produksi, produkasi dan pasca produksi. Tahapan pertama pra produksi berita ialah perencanaan sebelum kelapangan, seperti target pengambilan gambar *story board* sehingga memiliki paduan untuk *shot* yang dibahas dalam sebuah rapat redaksi yang terdiri dari produser program, koordinator liputan, koordinator daerah, koordinator juru kamera, penyiar dan produser eksekutif membahas informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang akan diwawancarai.

Produksi Siaran Tidak Langsung atau *Taping* Radio dan TV

Siaran tidak langsung atau *Tapping* adalah proses produksi program televisi atau radio secara *non-live*, yang artinya tidak disiarkan secara langsung namun melalui beberapa proses editing baik video maupun audionya. *Tapping* dilakukan ketika program siaran yang ingin disiarkan dirasa perlu atau membutuhkan sentuhan editing agar program yang dihasilkan lebih menarik dan informatif. Dalam berita, proses *tapping* ini digunakan ketika berita yang disiarkan adalah berita hari ini untuk esok harinya. Proses ini memerlukan berbagai persiapan terutama dalam setting studio. Studio ruang yang kedap suara agar dapat menangkap suara yang diperlukan. Selain itu di dalam studio juga terdapat lampu atau lighting, tripod kamera, backdrope, dan lain sebagainya. Setting studio dalam berita cukup dengan penataan backdrope sesuai dengan background program berita yaitu Seputar iNews Yogyakarta, podium untuk presenter, *Q-card* presenter dengan nama Seputar iNews Yogyakarta, *lighting* yang mengarah ke presenter, kamera TV yang sudah standby beserta earphone, microphone lavalier yang sudah aktif, dan laptop untuk prompter.

Tapping atau *Recording* TV ini diartikan sebagai acara rekaman, artinya suatu siaran atau tayangan direkam tapi tidak langsung disiarkan melainkan ditunda beberapa waktu untuk dilakukan serangkaian pengeditan sehingga

tayangan tersebut lebih menarik, sesuai dengan kaidah yang ada, minim kesalahan dan lain lain. Karena melalui serangkaian kegiatan pengeditan maka pekerja program acara *tapping* ini kerjanya lebih mudah dibanding mereka yang bekerja pada acara live karena tidak melalui proses editing maka tak boleh ada kesalahan. Sebelum disajikan melalui televisi dan radio proses produksi melewati beberapa tahap. Dimulai dari proses siaran dakwah, peliputan dan pengiriman berita melalui email yang dilakukan oleh koresponden. Melalui dapur redaksi dan produser, penyiar melakukan pemilihan siaran dakwah dan berita kemudian mengedit naskahnya. Proses pengisian suara (*dubbing*) dan download video (*shot list*) dilakukan oleh editor.

Masih dalam ruang editing, gambar video dan hasil *dubbing* memasuki tahap penggabungan (*mixing*). Kembali pada bagian redaksi, berita-berita pilihan disusun menjadi sebuah rundown dan anchor. Anchor merupakan susunan naskah yang digunakan untuk membantu presenter dalam membawakan berita dengan menggunakan software khusus yakni teleprompter. Selanjutnya dilakukan tahap produksi rekaman (*taping*) presenter yang dilakukan di ruang studio. Hasil rekaman (*taping*) melalui kaset rekaman diserahkan kepada editor hingga tahap akhir (*finishing*). Setelah semua tersusun dan telah diperiksa oleh produser mengenai kelayakannya, file master tayang dalam bentuk kaset mini DV dikirimkan ke bagian master kontrol selanjutnya disiarkan melalui pemancar hingga sampai ke layar televisi.

Siaran tidak langsung terjadi antara pengambilan gambar atribut dan dengan penyiarannya ada lenggang waktu sehingga ada kesempatan menyiapkan program lebih baik melakukan proses editing dengan demikian liputan yang dilakukan adalah pengambilan materi siaran yang selanjutnya dikirim ke editor untuk dokumen editing program. Setelah rekaman program diedit dan sudah menjadi kaset video program atau dalam bentuk lain maka pada waktu akan disiarkan kaset tersebut disiapkan di studio pengendali dan pesawat pemancar untuk dipancarkan melalui antena titik dari antena dipancarkan diterima oleh stasiun bumi ke satelit *lol* dipancarkan ke bumi kembali dan diterima stasiun nilai untuk dipancarkan ke rumah-rumah penduduk di wilayah sebagai contoh rekaman program siaran dakwah, sinetron yang bernuansa islami dan drama sepak bola yang sarannya ditunda berita, kuis dan sebagiannya.

Ruang Produksi/editing program: Tempat memproduksi suatu paket acara setelah proses shooting selesai. Ruangan ini terdapat peralatan produksi analog atau peralatan produksi digital. Pada stasiun siaran TV yang besar ruang studio produksi analog dan digital dibuat terpisah/tersendiri. Proses produksi digital merupakan pengembangan proses analog dikarenakan perkembangan teknologi peralatan karena perkembangan di bidang elektronika. Sehingga studio produksi analog sudah tidak efektif lagi disamping bahan produksinya semakin langka dan mahal.

Siaran dakwah tidak langsung merupakan siaran yang di rekam terdahulu dan di edit untuk mempublikasi pesan dalam bentuk suara, gambar atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran dalam rangka mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai

dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada perkembangan Tv dan radio sekarang ini, sudah banyak program yang memuat materi-materi dakwah. Dengan berbagai konsep yang menarik, sehingga tidak kalah menariknya dengan program-program hiburan. Bahkan saat ini ada juga ada beberapa radio yang khusus sebagai radio religi atau dakwah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme produksi siaran langsung dakwah didalam radio dan tv ialah sebuah rangkaian alat kerja dalam memproses produksi dan penyiaran yang menyampaikan materi berisikan dakwah berbentuk *audio visual* (suara & gambar), dan berisi program (acara televisi) bernuansa islam dengan diproduksi dan disiarkan oleh seorang da'I dan sekelompok orang dengan profesi-profesi tertentu, dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah pertelevisian dan radio untuk disiarkan melalui media televisive.

Dan mekanisme produksi siaran tidak langsung dakwah didalam radio dan tv ialah sebuah rangkaian alat kerja dalam memproses produksi program televisi atau radio dakwah secara non-live, yang artinya tidak disiarkan secara langsung namun melalui beberapa proses editing baik video maupun audionya dengan kata lain *Tapping* yang dilakukan ketika program siaran dakwah yang ingin disiarkan dirasa perlu atau membutuhkan sentuhan editing agar program yang dihasilkan lebih menarik dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang," At-Tabsyir 4, no. 1, Juni (2016): 157-72.
- Abdul Pirol, "Komunikasi dan Dakwah Islam", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.
- Abdul Wahid, "Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya", (Jakarta: Kencana, 2019), 4.
- Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 10
- Asep Syamsul M. Romli, "Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio", (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 18.
- Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu, Dan Ilmu Politik, "Startegi Pengelolaan Produksi Siaran „ Dj Show “ Radio Prambors Makassar Di Era Media Konvergensi Broadcast Production Management Strategy Of „ Dj Show “ Prambors Radio Makassar In The Age Of Media Convergence” 5, No. 3 (2020): 201-12.
- Fachir Yusuf, "Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda," *eJournal IlmuKomunikasi* 4, no. 3 (2016): 98-111, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal Online \(08-06-16-06-50-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal Online (08-06-16-06-50-27).pdf).
- Moh Ali Aziz, "Edisi Revisi Ilmu Dakwah", (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 2
- Moleong Lexy J., 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 4 (2023) 794-805 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v3i4.2810

Syihata, Abdulah, *Da'wah Islamiyah*. (Jakarta: Departemen Agama. 1986), h. 30

Wahyudi, J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia, 1994),
h.6

Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*. (Bandung: Offset Alumni,
1986),h.188-189